

Analisis Sektor Unggulan dalam Meningkatkan Perekonomian dan Pembangunan Wilayah Provinsi Jambi

¹Sudirman, M.Alhudori

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi

Abstract

Based on pattern classification Typologi Klassen of the growth sectors of the economy in Jambi province makes the agricultural sector and the sector of mining and excavation are on the I quadrant i.e. as a sector that developed and developing fast, water procurement sector, trash, waste treatment and recycling, and education services sectors are at a quadrant II sectors advanced but that is depressed. After dianalisis the pattern of growth sectors of the economy, may be known to the classification of economic sectors in the province of Jambi, for a deeper analysis of the sector required base with LQ method to find the base of the sector can be prioritized into the flagship sector. In accordance with the results of the analysis of the economic base by the method of LQ for the level of Jambi province are known to exist in four major sectors constituting the base sector of the economy. The fourth sector is agriculture, a sector of mining and excavation of the procurement sector, garbage, water, sewage treatment and recycling, and educational services. So, from both Typologi and Klassen LQ analysis it can be concluded that the economic sector in Jambi province which should be developed and can be prioritized into a flagship sector is agriculture, a sector of mining and excavation, the sector procurement of waste, water, sewage treatment and recycling, and education services sectors.

Keywords: (1) GDP Jambi province; Indonesia'S GDP and (2) the rate of growth of GDP and contribution to Indonesia and Jambi province; (3) Data on the economic potential of Jambi province

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan tugas bersama yang harus dilaksanakan masyarakat Indonesia dengan tujuan untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya serta masyarakat daerah pada khususnya. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan peran aktif masyarakat serta meningkatkan pendayagunaan potensi daerah secara optimal (Widiastuti, 2010).

Sudirman dkk (2017:125) Sektor – Sektor Ekonomi Kota Jambi yang memenuhi 4 kriteria. Berdasarkan hasil analisis *Tipologi klassen* dengan menggunakan variabel PDRB Kota Jambi sebagai daerah analisis dan PDRB provinsi Jambi sebagai daerah acuan menghasilkan 11 sektor ekonomi potensial, 4 sektor ekonomi terbelakang, 1 sektor ekonomi unggulan dan potensial, 1 sektor terbelakang dan berkembang. Sektor Ekonomi Potensial antaranya : Industri pengolahan, Pengadaan listrik dan gas, Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, konstruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib, jasa kesehatan dan kegiatan social. Sektor ekonomi terbelakang antara lain: pertanian, kehutanan,

dan perikanan, sector jasa keuangan dan asuransi, sector jasa pendidikan, jasa lainnya. Sector ekonomi unggulan dan potensial adalah sector perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil. Sector ekonomi terbelakang dan berkembang adalah sector pertambangan dan penggalian. Berdasarkan analisis *Location Quation* sector sector ekonomi yang menjadi basis di Kota Jambi adalah : Industri pengolahan, Pengadaan listrik dan gas, Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil, konstruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib, jasa kesehatan dan kegiatan social. Non basis pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan penggalian, jasa keuangan dan asuransi, jasa pendidikan, jasa lainnya. Berdasarkan analisis *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR) sector ekonomi yang memiliki efisiensi ekonomi tinggi adalah pertambangan dan penggalian, industry pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil, jasa keuangan dan asuransi, jasa lainnya. Sedangkan efisiensi ekonomi yang rendah adalah sector pertanian, kehutanan dan perikanan. Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi dengan tingkat pendapatan ekonomi yang cukup tinggi. Kondisi ini dapat dilihat dari tingginya laju pertumbuhan ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mana PDRB Provinsi Jambi setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari 7,35 persen. Selanjutnya menurun pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,21 persen. Begitu juga pada tahun 2016 menunjukkan kenaikan yang cukup yaitu menjadi pada tahun 2016 sebesar 4,37 persen. terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jambi Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2014-2016

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016
1	Pertanian	10,95	5,36	6,59
2	Pertambangan & Penggalian	4,28	-0,22	0,44
3	Industri Pengolahan	4,81	2,33	0,29
4	Pengadaan Listrik & Gas	9,70	4,18	6,16
5	Pengadaan Air, Sampah, Limbah	4,35	4,08	5,02
6	Konstruksi	8,94	2,88	3,54
7	Perdagangan Besar & Eceran	8,80	11,20	6,27
8	Transportasi & Pergudangan	8,18	6,59	8,29
9	Penyediaan Akomodasi	18,73	6,49	7,65
10	Informasi dan Komunikasi	7,01	9,83	8,51
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,84	2,11	10,38
12	Real Estate	2,20	4,19	4,31
13	Jasa Perusahaan	5,00	6,32	5,24
14	Administrasi Pemerintah	13,38	6,79	3,01
15	Jasa Pendidikan	1,28	7,48	6,04
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	15,19	10,05	6,64
17	Jasa Lainnya	5,55	8,76	6,59
	PDRB	7,35	4,21	4,37

Sumber : Badan Pusat Statistik, Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel 1 kondisi diatas secara sederhana dapat disimpulkan bahwa, laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi menunjukkan bahwa peringkat pertama sumbangan terbesar adalah sektor jasa keuangan dan asuransi yaitu sebesar 10,38 persen pada tahun 2016 serta sektor pertanian yaitu sebesar 6,59

persen. Karena sektor ini selama kurun waktu 4 tahun telah mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah Provinsi Jambi. Produk Domestik Regional Buto (PDRB) Provinsi Jambi tahun 2014-2016 atas dasar harga konstan telah berkembang dari Rp 119.991.444,7 juta rupiah pada tahun 2014 kemudian meningkat pada tahun 2015 sebesar Rp.125.036.308 juta rupiah, dan terus mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 130.499.632,1 juta rupiah pada tahun 2016. Perkembangan ini merupakan pertumbuhan perekonomian secara riil dimana faktor inflasi/deflasi sudah dihilangkan. Bagi Provinsi Jambi terdapat tiga sektor yang dapat menyumbangkan PDRB dalam jumlah yang besar yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolaha. Dari tiga sektor tersebut kontribusi yang paling banyak yaitu sektor pertanian yaitu Rp.34.932.188,59 juta rupiah pada tahun 2016. Sedangkan untuk sektor pertambangan dan penggalian mengalami peningkatan menjadi Rp. 31.016.887,69 juta rupiah pada tahun 2016.

Sudirman, susilawati (2017: 9) dari hasil penelitian diketahui constanta sebesar -93.142 ini menyatakan jika IPM (X1) nilainya adalah 0 maka konsumsi makanan rumah tangga di provinsi Jambi sebesar 8,854 persen, dan jika income perkapita (X2) nilainya adalah 0 maka konsumsi makanan rumah tangga di provinsi Jambi sebesar 54,53 persen . Pada koefisien regresi Log X1 (IPM) diperoleh nilai sebesar 39.381 artinya jika IPM mengalami kenaikan 1 %, maka jumlah peningkatan konsumsi makanan rumah tangga di Provinsi Jambi akan mengalami peningkatan sebesar 39.381 %, sedangkan koefisien income perkapita sebesar 3.131 artinya jika icome perkapita naik 1 persen maka konsumsi makanan rumahtangga di provinsi Jambi naik sebesar 3.131 persen dengan asumsi variabel konsumsi nilainya tetap.

Pengaruh IPM terhadap konsumsi makanan di Provinsi Jambi berdasarkan hasil analisis secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 39.381 dan untuk t tabel pada taraf signifikan sebesar 5% .t tabel sebesar 1.943 yang menunjukkan bahwa t hitung > t tabel atau $39.381 > 1.943$ ini menunjukkan H_a di terima dengan kesimpulan IPM mempunyai pengaruh yang signifikan (positif). Sedangkan t hitung income perkapita sebesar 3.131 lebih besar dari t table $3.131 > 1.943$ ini juga menunjukkan H_a diterima sehingga icome perkapita mempunyai pengaruh yang signifikan (positif) terhadap konsumsi makan rumah tangga di Provinsi Jambi.

Adapun dalam penelitian ini, berikut rumusan masalah yang akan teliti diantaranya : Bagaimana pola pertumbuhan sektor-sektor ekonomi berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi dan kontribusi PDRB sektor perekonomian di Provinsi Jambi, Sektor apa saja yang menjadi unggulan untuk meningkatkan perekonomian wilayah serta bagaimana surplus pendapatan dan dampak pengganda pendapatan dari sektor unggulan di Provinsi Jambi, Sektor apa saja yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi dan bagaimana perubahan struktur perekonomian di Provinsi Jambi serta bagaimana perkembangan pembangunan wilayah dari segi infrastruktur (sarana dan prasarana) yang mendukung perekonomian dan sektor unggulan di Provinsi Jambi

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai, diantaranya sebagai berikut : Untuk menganalisis pola pertumbuhan ekonomi berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi dan kontribusi PDRB sektor perekonomian di Provinsi Jambi, untuk menganalisis sektor-sektor apa saja yang menjadi unggulan untuk meningkatkan perekonomian wilayah serta untuk menganalisis surplus pendapatan dan pengganda pendapatan sektor

unggulan di Provinsi Jambi. Untuk menganalisis sektor-sektor apa saja yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi dan untuk menganalisis perubahan struktur perekonomian di Provinsi Jambi serta untuk menganalisis perkembangan pembangunan wilayah dari segi infrastruktur (sarana dan prasarana) yang mendukung perekonomian dan sektor unggulan di Provinsi Jambi.

Landasan Teori

Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengukur seberapa besar kinerja perekonomian suatu wilayah disuatu negara maka dapat dilihat dari kontribusi Produk Domestik Regional Bruto terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) total nasional. Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di wilayah tersebut yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Tarigan, 2002).

Konsep pertumbuhan tidak berimbang juga mempunyai keterbatasan dalam menggambarkan dan mengatasi permasalahan ekonomi di negara berkembang. Namun para ahli menilai bahwa dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang lebih cocok untuk menerapkan konsep pertumbuhan tidak berimbang, sedangkan konsep pertumbuhan berimbang lebih cocok untuk diterapkan di negara-negara maju (Jhingan, 2007:192).

Teori Basis Ekonomi

Pengertian ekonomi basis di suatu wilayah tidak bersifat statis melainkan dinamis. Artinya pada tahun tertentu mungkin saja sektor tersebut merupakan sektor basis, namun pada tahun berikutnya belum tentu sektor tersebut secara otomatis menjadi sektor basis. Sektor basis bisa mengalami kemajuan ataupun kemunduran. Adapun sebab-sebab kemajuan sektor basis adalah: (1) perkembangan jaringan transportasi dan komunikasi, (2) perkembangan pendapatan dan penerimaan daerah, (3) perkembangan teknologi, dan (4) adanya pengembangan prasarana ekonomi dan sosial. Sedangkan penyebab kemunduran sektor basis adalah: (1) adanya perubahan permintaan di luar daerah, dan (2) kehabisan cadangan sumberdaya.

Analisis basis dan non basis pada umumnya didasarkan atas nilai tambah atau lapangan kerja. Penggabungan lapangan kerja basis dan lapangan kerja non basis merupakan total lapangan kerja yang tersedia untuk wilayah tersebut. Demikian pula penjumlahan pendapatan sektor basis dan pendapatan sektor non basis (Tarigan, 2005).

Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan sektor tersier. Arah pembangunan ekonomi mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dan dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin. Pembangunan adalah suatu perubahan yang positif, yang meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan beserta hasil-hasilnya. Kegiatan-kegiatan ini berlangsung dalam rangka mengelola sumberdaya

yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Hasil-hasil dari pembangunan ini akan tercermin dari pendapatan daerah dan tingkat kesejahteraan penduduknya (Tarigan, 2005).

Produk Domestik Regional Bruto

Arsyad (2000) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi daerah secara langsung ataupun tidak langsung akan menciptakan lapangan pekerjaan.

Sektor Unggulan

Darmawansyah (2003) mendefinisikan sektor ekonomi unggulan sebagai sektor yang dapat menunjang dan mempercepat pembangunan dan pertumbuhan perekonomian daerah yang berdasarkan pada kriteria tingkat kemampuan sektor dalam memberi kontribusi terhadap penerimaan PDRB daerah, tingkat kemampuan menyerap tenaga kerja, potensi dalam menghasilkan komoditas ekspor dan tingkat keterkaitan yang kuat dengan sektor lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam studi penelitian ini secara umum terdiri atas tiga metode, yaitu: analisis pola pertumbuhan sektor ekonomi (*Klassen Typologi*), analisis *Location Quotient*, analisis *Shift Share* dan analisis skalogram. Pengolahan data dari ketiga metode/alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel*.

Klasifikasi *Klassen Typologi* Pendekatan Sektoral:

	$si > s$	$si < s$
$gi > g$	Sektor Maju dan Tumbuh Cepat	Sektor Berkembang Cepat (Potensial)
$gi < g$	Sektor Maju Tapi Tertekan	Sektor Relatif Tertinggal

Keterangan:

gi = Laju pertumbuhan PDRB sektoral Provinsi Jambi i

si = Kontribusi PDRB sektoral Provinsi Jambi i

g = Laju pertumbuhan PDRB sektoral Nasional

s = Kontribusi PDRB sektoral Nasional

Analisis *Location Quotient*

Analisis LQ berguna untuk mengidentifikasi basis ekonomi (sektor basis) suatu wilayah. Dengan analisis ini dapat diketahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan (*leading sector*) di suatu wilayah. Data yang digunakan adalah kesempatan kerja (tenaga kerja) dan PDRB. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah PDRB Analisis LQ mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan ekonomi dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan ekonomi sejenis pada lingkup yang lebih luas (*regional* atau *nasional*). Secara matematis rumus LQ sebagai berikut (Emilia, 2006:24):

$$LQ = \frac{X_{ij} / X_j}{Y_i / Y}$$

Keterangan:

Xij = Nilai Tambah sektor i di Provinsi Jambi
 Xj = Total nilai tambah sektor i di Provinsi Jambi
 Yi = Nilai tambah sektor i di Nasional
 Y = Total nilai tambah sektor di Nasional
 Xij/Xj = Prosentasi *employment* regional dalam sektor i
 Yi/Y = Prosentasi *empolyment* nasional dalam sektor i

Metode Surplus Pendapatan

Perhitungan surplus bertujuan untuk mengetahui besarnya surplus pendapatan dari penjualan dari aktivitas ekspor dan impor komoditi suatu wilayah disektor perekonomian tertentu. Nilai surplus pendapatan diperoleh dari hasil pengalihan indeks surplus pendapatan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di masing-masing wilayah. Hal ini dapat dirumuskan seperti dibawah ini:
 $SP = [Xij/Xj - Yi/Y] Xij$

Dimana :

SP = Surplus Pendapatan
 Xij = Pendapatan sektor i pada tingkat provinsi
 Xj = Total pendapatan semua sektor perekonomian pada tingkat provinsi
 Yi = Pendapatan sektor i pada tingkat Nasional
 Y = Pendapatan total semua sektor perekonomian pada tingkat Nasional.

Pengganda Basis (Multiplier Effect)

Tarigan (2005), pengganda basis merupakan suatu metode untuk melihat besarnya pengaruh kegiatan ekonomi basis terhadap peningkatan total pendapatan di suatu wilayah. Nilai pengganda basis diperoleh dari pembagian antara jumlah pendapatan total wilayah dengan jumlah pendapatan sektor basis. Maka rumus pengganda basis dapat ditulis secara matematik adalah sebagai berikut:

$$K = \frac{Y}{Y_b}$$

Dimana:

K = Koefisien pengganda basis
 Y_b = Pendapatan sektor basis ekonomi di Provinsi Jambi
 Y = Pendapatan total pendapatan di Provinsi Jambi

Apabila nilai kontribusi (K) sebesar A berarti pada setiap peningkatan nilai kontribusi pendapatan yang dihasilkan pada sektor basis sebesar Rp 1,00 maka terjadi peningkatan terhadap total pendapatan di Provinsi Jambi.

Analisis Shift Share

Secara matematis, Provincial Share (PS), Proportional Shift (P), dan Differential Shift (D) dapat diformulasikan sebagai berikut :

1. *Provincial Share* (PS)

$$PS = Y_{t0 \text{ i jambi}} \cdot \left(\frac{Y_{t \text{ nasional}}}{Y_{t0 \text{ nasional}}} - 1 \right)$$

2. *Proportional Shift* (P)

$$P = Y_{t0 \text{ i jambi}} \cdot \left(\frac{Y_{t \text{ i nasional}}}{Y_{t0 \text{ i nasional}}} - \frac{Y_{t \text{ nasional}}}{Y_{t0 \text{ nasional}}} \right)$$

3. *Differential Shift* (D)

$$D = Y_{t0 \text{ i jambi}} \left(\frac{Y_{t \text{ i jambi}}}{Y_{t0 \text{ i jambi}}} - \frac{Y_{t \text{ i nasional}}}{Y_{t0 \text{ i nasional}}} \right)$$

Keterangan :

Y = nilai tambah bruto
 t0 = tahun awal (2010)

t = tahun akhir (2016)

i = sektor i dalam PDRB

Perubahan (pertumbuhan) nilai tambah bruto sektor tertentu (i) dalam PDRB Provinsi Jambi merupakan penjumlahan *Provincial Share* (PS), *Proportional Shift* (P), dan *Differential Shift* (D) sebagai berikut:

$$\Delta Y = PS + P + D$$

HASIL PENELITIAN

Identifikasi Pola Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Provinsi Jambi dengan Pendekatan Analisis Tipologi Klassen

Tabel 2 Hasil Perhitungan Laju Pertumbuhan dan Kotribusi PDRB Sektor Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2011-2016

Lapangan Usaha	Kontribusi Rata-rata		Laju Pertumbuhan Rata-rata	
	Indonesia	Provinsi Jambi	Indonesia	Provinsi jambi
Pertanian	13,33	25,81	4,00	6,75
Pertambangan & Penggalian	9,50	26,12	1,32	4,26
Industri Pengolahan	21,77	11,35	4,92	5,51
Pengadaan Listrik & Gas	1,07	0,05	5,53	9,89
Pengadaan Air, Sampah	0,08	0,14	4,55	3,63
Konstruksi	9,52	6,59	6,70	9,64
Perdagangan Besar & Eceran	13,63	8,91	5,26	8,58
Transportasi & Pergudangan	3,76	3,07	7,36	7,53
Penyediaan Akomodasi	2,97	0,98	5,88	8,88
Informasi dan Komunikasi	4,29	3,31	10,23	7,76
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,71	2,25	7,91	9,83
Real Estate	2,96	1,51	5,84	4,57
Jasa Perusahaan	1,56	1,08	8,24	4,06
Administrasi Pemerintah	3,58	3,44	3,55	5,97
Jasa Pendidikan	3,04	3,32	6,49	4,84
Jasa Kesehatan	1,04	1,03	7,47	8,76
Jasa Lainnya	1,54	1,02	7,53	5,46
JUMLAH	100	100	5,44	6,82

Sumber : data diolah, 2017

Tabel 3 Klasifikasi Sektoral Berdasarkan Tipologi Klassen Menggunakan Variabel PDRB

Kriteria	$\bar{g}_{ij} > \bar{g}_{i,N}$	$\bar{g}_{ij} < \bar{g}_{i,N}$
— —	Sektor yang Maju	Sektor yang Maju tetapi Tertekan
$S_{ij} > S_{i,N}$	✓ Sektor Pertanian ✓ Sektor Pertambangan dan Penggalian	✓ Sektor Jasa Pendidikan
— —	Sektor yang Berkembang	Sektor Tertinggal
$S_{ij} < S_{i,N}$	✓ Sektor Industri Pengolahan ✓ Sektor Pengadaan Listrik dan Gas ✓ Sektor Pengadaan Air, Sampah ✓ Sektor Kontruksi ✓ Sektor Perdagangan Besar dan Eceran ✓ Sektor Transportasi dan Pergudangan ✓ Sektor Penyediaan Akomodasi ✓ Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi ✓ Sektor Administrasi Pemerintah ✓ Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial ✓ Sektor Jasa Lainnya	✓ Sektor Informasi dan Komunikasi ✓ Sektor Real Estate ✓ Jasa Perusahaan

Sumber : Data diolah

**Analisis Location Quotient (LQ)
Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan dengan Pendekatan Analisis Locations
Quotient (LQ)**

**Tabel 4 Nilai LQ Persektor dengan
Menggunakan Variabel PDRB Tahun 2011-2016**

Sektor Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	Ket
Pertanian	1,86	1,88	1,89	1,97	2,01	2,09	1,95	Basis
Pertambangan & Penggalian	2,71	2,74	2,74	2,78	2,89	2,89	2,79	Basis
Industri Pengolahan	0,52	0,52	0,53	0,52	0,52	0,51	0,52	Non Basis
Pengadaan Listrik & Gas	0,04	0,04	0,04	0,04	0,05	0,05	0,04	Non Basis
Pengadaan Air, Sampah	1,86	1,79	1,74	1,69	1,66	1,69	1,74	Basis
Konstruksi	0,61	0,67	0,74	0,74	0,72	0,71	0,70	Non Basis
Perdagangan Besar & Eceran	0,61	0,63	0,64	0,65	0,7	0,72	0,66	Non Basis
Transportasi & Pergudangan	0,81	0,81	0,81	0,8	0,8	0,81	0,81	Non Basis
Penyediaan Akomodasi	0,31	0,31	0,31	0,34	0,35	0,36	0,33	Non Basis
Informasi dan Komunikasi	0,84	0,79	0,76	0,72	0,72	0,73	0,76	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,63	0,62	0,63	0,61	0,58	0,59	0,61	Non Basis
Real Estate	0,53	0,52	0,51	0,48	0,48	0,49	0,50	Non Basis
Jasa Perusahaan	0,76	0,73	0,68	0,64	0,63	0,62	0,68	Non Basis
Administrasi Pemerintah	0,91	0,91	0,92	1,01	1,02	1,03	0,97	Non Basis
Jasa Pendidikan	1,15	1,12	1,08	1,01	1,02	1,05	1,07	Basis
Jasa Kesehatan	0,96	0,96	0,95	0,99	1,03	1,05	0,99	Non Basis
Jasa Lainnya	0,69	0,67	0,65	0,62	0,63	0,62	0,65	Non Basis

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Surplus Pendapatan

**Tabel 5 Nilai Surplus Pendapatan Sektor perekonomian Provinsi Jambi
Tahun 2011-2016 (dalam Rp)**

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian	2889,88	3121,622	3322,218	3978,574	4314,856	4871,196
Pertambangan & Penggalian	4803,913	4961,151	5008,771	5112,923	4988,084	4822,099
Industri Pengolahan	-1186,86	-1259,92	-1312,02	-1402,58	-1448,01	-1491,69
Pengadaan Listrik & Gas	-0,44074	-0,49631	-0,53987	-0,62034	-0,64498	-0,6858
Pengadaan Air, Sampah	0,110201	0,098852	0,093098	0,090613	0,092965	0,10046
Konstruksi	-203,893	-206,394	-191,978	-215,565	-240,063	-255,492
Perdagangan Besar & Eceran	-448,568	-467,708	-485,51	-518,209	-470,968	-461,339
Transportasi & Pergudangan	-19,6963	-21,3209	-23,7062	-27,8471	-29,5051	-31,2551
Penyediaan Akomodasi	-18,155	-19,6654	-21,3337	-24,3873	-25,4599	-26,9175
Informasi dan Komunikasi	-19,7895	-28,6547	-37,6481	-48,7744	-54,9298	-61,34
Jasa Keuangan dan Asuransi	-28,2783	-32,4106	-36,3721	-39,5985	-45,4605	-50,5977
Real Estate	-20,8611	-22,9832	-25,0492	-26,8579	-27,5925	-28,4185
Jasa Perusahaan	-3,94695	-4,6762	-5,7459	-7,1804	-7,92147	-8,72801
Administrasi Pemerintah	-11,9206	-10,9343	-10,2667	-0,35194	3,755413	4,518614
Jasa Pendidikan	14,24121	12,28279	9,271096	1,823109	3,036959	6,960055
Jasa Kesehatan	-0,33414	-0,39419	-0,56595	-0,09828	0,4515	0,854791
Jasa Lainnya	-4,6826	-5,17622	-5,77118	-6,93491	-7,61259	-8,39989
TOTAL	5740,721	6014,423	6183,845	6774,407	6952,111	7280,866

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Efek Pengganda Pendapatan (Multiplier Effect)

Tabel 6 Nilai Pengganda Pendapatan (Multiplier Effect) Provinsi Jambi Tahun 2011-2016

Tahun	BASE MULTIPLIER		
	Y Total	Y Basis	K (Multiplier)
2011	97.740,00	95.795,28	1,02
2012	104.615,10	102.356,56	1,02
2013	111.766,00	108.981,81	1,03
2014	119.991,70	117.000,65	1,03
2015	125.036,00	121.107,34	1,03
2016	130.499,10	125.839,05	1,04

Sumber : Hasil diolah

Tabel 7 Nilai Pengganda Basis Masing-masing Sektor Basis di Provinsi Jambi Tahun 2011-2016

Tahun	BASE MULTIPLIER PER SEKTOR BASIS			
	Pertanian	Pertambangan dan Penggalian	Pengadaan Air,Sampah,Limbah dan Daur Ulang	Jasa Pendidikan
2011	1,86	2,71	1,86	1,15
2012	1,88	2,74	1,79	1,12
2013	1,89	2,74	1,74	1,08
2014	1,97	2,78	1,69	1,02
2015	2,01	2,89	1,66	1,02
2016	2,09	2,89	1,69	1,05

Sumber : Hasil diolah

Analisis Shift-Share

Hasil Analisis Shift-Share tentang keunggulan kompetitif dan spesialisasi sektor ekonomi di Provinsi jambi

Tabel 8 Hasil Analisis Shift-Share tentang Keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi Menurut Sektor di Provinsi Jambi

No.	Lapangan Usaha	K-K	S-S
1	Pertanian	2,753	13502
2	Pertambangan & Penggalian	2,943	18683
3	Industri Pengolahan	0,595	-11082
4	Pengadaan Listrik & Gas	4,360	-1111
5	Pengadaan Air, Sampah	-0,922	69,32
6	Konstruksi	2,931	-3093
7	Perdagangan Besar & Eceran	3,323	-5132
8	Transportasi & Pergudangan	0,165	-719,5
9	Penyediaan Akomodasi	2,994	-2156
10	Informasi dan Komunikasi	-2,472	-992,4
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,917	-1493
12	Real Estate	-1,273	-1551
13	Jasa Perusahaan	-4,182	-495,9
14	Administrasi Pemerintah	2,419	-155,7
15	Jasa Pendidikan	-1,653	314,48
16	Jasa Kesehatan	1,291	-5,213
17	Jasa Lainnya	-2,068	-554,3

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Keterangan :

K-K : Keunggulan Kompetitif

S-S : Keunggulan Spesialisasi

Identifikasi Perubahan Struktur Perekonomian Sektor Ekonomi di Provinsi Jambi

Tabel 9 Analisis Shift-Share Provinsi Jambi Terhadap Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2011-2016 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan (G)	Total Shift	National Shift	Proporsiona l Shift	Differential Shift
Pertanian	10.187,22	-17.773,83	7.175,87	-1802,41	4.814,76
Pertambangan dan Penggalian	3.751,10	-4.850,77	7.907,02	-6941,23	2.785,31
Industri Pengolahan	3.050,75	-6.690,06	3.252,97	-391,18	188,97
Pengadaan Listrik & Gas	24,28	-455,13	12,69	0,62	10,97
Pengadaan Air, Sampah	26,21	-70,19	44,28	-6,65	-11,42
Konstruksi	3.537,42	-6.775,01	1.629,71	357,27	1.549,44
Perdagangan Besar & Eceran	4.261,22	-7.265,51	2.412,16	-425,27	2.274,33
Transportasi & Pergudangan	1.335,55	-3.087,12	841,25	359,27	134,03
Penyediaan Akomodasi	504,40	-952,67	261,30	25,731	218,37
Informasi dan Komunikasi	1.452,08	-4.362,88	918,53	1076,99	-543,44
Jasa Keuangan dan Asuransi	948,89	-2.424,12	626,23	399,33	-76,67
Real Estate	353,14	-927,08	443,63	22,46	-111,95
Jasa Perusahaan	274,42	-924,75	319,41	200,39	-244,39
Administrasi Pemerintah	1.195,42	-1.914,45	974,21	-443,98	666,19
Jasa Pendidikan	971,83	-2.539,74	958,47	253,46	-239,1
Jasa Kesehatan	552,81	-1.163,04	272,25	112,44	167,12
Jasa Lainnya	330,52	-906,63	294,85	140,44	-104,78
JUMLAH	32.758,26	-62.676,98	28.344,83	-7062,3	11.477,74

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Tabel 10 Nilai Perhitungan National Share (Ns) Provinsi Jambi dengan Menggunakan Variabel PDRB Tahun 2011-2016 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Y r,i, t-n (a)	Y N,t / Y N, t-n (b)	(c) (a) x (b)	National Share (c) - (a)
1	Pertanian	24.744.879,37	1,29	31920,24	7.175,87
2	Pertambangan dan Penggalian	27.265.306,59	1,29	35172,61	7.907,02
3	Industri Pengolahan	11.217.086,13	1,29	14470,1	3.252,97
4	Pengadaan Listrik & Gas	43.503,75	1,29	56,4375	12,69
5	Pengadaan Air, Sampah	152.528,69	1,29	196,9701	44,28
6	Konstruksi	5.619.306,69	1,29	7249,4	1.629,71
7	Perdagangan Besar & Eceran	8.317.948,80	1,29	10729,96	2.412,16
8	Transportasi & Pergudangan	2.900.035,86	1,29	3742,109	841,25
9	Penyediaan Akomodasi	901.249,03	1,29	1162,329	261,30
10	Informasi dan Komunikasi	3.167.300,33	1,29	4085,856	918,53
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.159.686,41	1,29	2785,639	626,23
12	Real Estate	1.529.293,75	1,29	1973,378	443,63
13	Jasa Perusahaan	1.101.916,43	1,29	1420,845	319,41
14	Administrasi Pemerintah	3.359.842,33	1,29	4333,536	974,21
15	Jasa Pendidikan	3.305.875,07	1,29	4263,54	958,47
16	Jasa Kesehatan	938.222,8	1,29	1211,052	272,25
17	Jasa Lainnya	1.016.891,73	1,29	1311,582	294,85
	JUMLAH	97.740.874,00	21,93	126085,6	28.344,83

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Tabel 11 Nilai Perhitungan Proportional Share (Ps) Provinsi Jambi dengan Menggunakan Variabel PDRB Tahun 2011-2016 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Y r,i, t-n	Y N.i.t+m	Y N.t+m	(d)	Proportional
		(a)	/ Y N.i.t (b)	/ Y N.t (c)	(b) – (c)	Share (a) x (d)
1	Pertanian	24.744.879,37	1,22	1,29	-0,07	-1802,41
2	Pertambangan dan Penggalian	27.265.306,59	1,03	1,29	-0,25	-6941,23
3	Industri Pengolahan	11.217.086,13	1,25	1,29	-0,03	-391,18
4	Pengadaan Listrik & Gas	43.503,75	1,30	1,29	0,01	0,62
5	Pengadaan Air, Sampah	152.528,69	1,25	1,29	-0,04	-6,65
6	Konstruksi	5.619.306,69	1,35	1,29	0,06	357,27
7	Perdagangan Besar & Eceran	8.317.948,80	1,24	1,29	-0,05	-425,27
8	Transportasi & Pergudangan	2.900.035,86	1,41	1,29	0,12	359,27
9	Penyediaan Akomodasi	901.249,03	1,32	1,29	0,03	25,731
10	Informasi dan Komunikasi	3.167.300,33	1,63	1,29	0,34	1076,99
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.159.686,41	1,47	1,29	0,18	399,33
12	Real Estate	1.529.293,75	1,30	1,29	0,01	22,46
13	Jasa Perusahaan	1.101.916,43	1,47	1,29	0,18	200,39
14	Administrasi Pemerintah	3.359.842,33	1,16	1,29	-0,13	-443,98
15	Jasa Pendidikan	3.305.875,07	1,37	1,29	0,08	253,46
16	Jasa Kesehatan	938.222,8	1,41	1,29	0,12	112,44
17	Jasa Lainnya	1.016.891,73	1,43	1,29	0,14	140,44
	JUMLAH	97.740.874,00	22,67	21,93	0,69	-7062,3

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Tabel 12 Nilai Perhitungan Differential Share (Ds) Provinsi Jambi dengan Menggunakan Variabel PDRB Tahun 2011-2016 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Y r,i, t	Y N.i.t+m /	Y r.i.t-n	(d)	Differential
		(a)	Y N.i.t (b)	(c)	(b) x (c)	Share (a) - (d)
1	Pertanian	34.932.188,59	1,22	24.744.879,37	30117,83	4.814,76
2	Pertambangan dan Penggalian	31.016.887,69	1,03	27.265.306,59	28231,38	2.785,31
3	Industri Pengolahan	14.267.736,88	1,25	11.217.086,13	14078,91	188,97
4	Pengadaan Listrik & Gas	68.265,03	1,30	43.503,75	57,06236	10,97
5	Pengadaan Air, Sampah	178.688,90	1,25	152.528,69	190,3197	-11,42
6	Konstruksi	9.156.964,11	1,35	5.619.306,69	7606,669	1.549,44
7	Perdagangan Besar & Eceran	12.579.058,02	1,24	8.317.948,80	10304,69	2.274,33
8	Transportasi & Pergudangan	4.235.228,41	1,41	2.900.035,86	4101,379	134,03
9	Penyediaan Akomodasi	1.406.109,43	1,32	901.249,03	1188,06	218,37
10	Informasi dan Komunikasi	4.619.679,41	1,63	3.167.300,33	5162,846	-543,44
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.108.019,30	1,47	2.159.686,41	3184,972	-76,67
12	Real Estate	1.883.127,89	1,30	1.529.293,75	1995,835	-111,95
13	Jasa Perusahaan	1.376.795,85	1,47	1.101.916,43	1621,238	-244,39
14	Administrasi Pemerintah	4.555.652,75	1,16	3.359.842,33	3889,557	666,19
15	Jasa Pendidikan	4.277.114,90	1,37	3.305.875,07	4516,998	-239,1
16	Jasa Kesehatan	1.490.993,61	1,41	938.222,8	1323,494	167,12
17	Jasa Lainnya	1.347.121,25	1,43	1.016.891,73	1452,027	-104,78
	JUMLAH	130.499.632,10	22,67	97.740.874,00	119.023,3	11.477,74

Tabel 13 Klasifikasi Sektoral Berdasarkan Nilai Proportional Share (PS) dan Differential Share (DS) dengan Menggunakan Variabel PDRB Tahun 2011-2016 Provinsi Jambi

Kriteria	DS > 0	DS < 0
PS > 0	Unggulan/Prima	Potensial
	✓ Sektor Pengadaan Listrik dan Gas	✓ Sektor Pengadaan Sampah, Air, Pengolahan Limbah dan Daur Ulang
	✓ Sektor Kontruksi	✓ Sektor Informasi dan Komunikasi
	✓ Sektor Transportasi dan Pergudangan	✓ Sektor Jasa Keuangan
	✓ Sektor Penyediaan Akomodasi	✓ Sektor Real Estate
	✓ Sektor Jasa Kesehatan dan Jaminan Sosial	✓ Sektor Jasa Perusahaan
		✓ Sektor Jasa Pendidikan
		✓ Sektor Jasa Lainnya
PS < 0	Berkembang	Tertinggal
	✓ Sektor Pertanian	✓ Sektor Administrasi pemerintah
	✓ Sektor Industri Pengolahan	
	✓ Sektor Pertambangan dan Penggalian	
	✓ Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	

Sumber : Hasil Analisis, 2017

SIMPULAN

Hasil dari analisis Klassen Typologi dengan pendekatan sektoral, menunjukkan bahwa sektor pertanian, dan sektor pertambangan dan penggalian menduduki kuadran I yaitu sektor maju dan tumbuh cepat. Disusul oleh sektor pengadaan air, sampah, pengolahan limbah dan daur ulang, dan sektor jasa pendidikan pada kuadran II yaitu sektor maju tetapi tertekan. Selain dari dua sektor ini, sektor ekonomi di Provinsi Jambi masih banyak berada pada kuadran III yaitu sektor yang sedang berkembang. Dan tiga sektor ekonomi lainnya yaitu sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate dan sektor jasa perusahaan berada pada kuadran IV yaitu sektor yang relatif tertinggal. Hasil perhitungan nilai LQ diseluruh sektor perekonomian berdasarkan indikator pendapatan daerah yaitu PDRB atas dasar harga konstan 2010 terdapat empat sektor yang menjadi basis perekonomian Provinsi Jambi yang dapat diprioritaskan menjadi sektor unggulan pada tahun 2011-2016 yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, sampah, pengolahan limbah dan daur ulang, dan sektor jasa pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian dan pembangunan wilayah di Provinsi Jambi. Keempat sektor tersebut memiliki nilai surplus pendapatan dan pengganda pendapatan yang positif dan cenderung meningkat. Hasil analisis Shift-Share di Provinsi Jambi menunjukkan hasil bahwa terdapat beberapa sektor yang memiliki keunggulan/daya saing kompetitif maupun spesialisasi. Sektor tersebut antara lain: sektor pertanian, dan sektor pertambangan dan penggalian. Adapun proporsi tiap komponen dalam analisis *shift-share* Provinsi Jambi, sektor yang memiliki nilai differential shift dan proportional shift yang positif ada empat sektor, antara lain : pengadaan listrik dan gas, sektor kontruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi, dan sektor jasa kesehatan. Artinya, sektor ini memiliki keunggulan secara lokasi di bandingkan dengan provinsi lain dan merupakan sektor yang berkembang relatif pesat di Indonesia. Hasil analisis skalogram Kota Jambi memegang peringkat pertama dalam

ketersediaan fasilitas pembangunan. Peringkat terendah dipegang oleh Kabupaten Sungai Penuh. Jika dilihat dari hasil metode skalogram Kota Jambi berada pada peringkat ketiga, dan Kabupaten Sungai Penuh tetap peringkat terakhir. Perusahaan yang mendukung peranan sektor unggulan tersebar di beberapa kabupaten/kota yang memiliki potensi sumberdaya alam dan lokasi perkebunan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2000. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. UGM, Yogyakarta.
- Anwar, A. 2005. *Ketimpangan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*. P4Wpress. Bogor.
- Agus, T. 2009. *Analisis Potensi Unggulan Kabupaten Yapen dalam Menompang Pembangunan Provinsi Papua Tahun 2004-2008*. Jurnal, Papua.
- Anthy, S. 2007. *Studi Penentuan Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Dalam Rangka Pengembangan Wilayah Kab. Majalengka*. Skripsi. Fakultas Teknologi. UNPAS. Bandung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2016. *Jambi dalam Angka 2006*. BPS Provinsi Jambi. Jambi.
- _____. 2013. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jambi Tahun 2010-2013*. BPS Provinsi Jambi. Jambi.
- _____. 2015. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jambi Tahun 2014-2015*. BPS Provinsi Jambi. Jambi.
- _____. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jambi Tahun 2015-2016*. BPS Provinsi Jambi. Jambi.
- Jhingan, ML. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Gultom, elfrida. 2006. *Ekonomi Makro*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nindyantoro. 2004. *Kebijakan Pembangunan Wilayah: Dari Penataan Ruang Sampai Otonomi Daerah*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Pranata, W, F. 2004. *Analisis Sektor Basis Perekonomian dalam Pembangunan Wilayah di Era Otonomi Daerah*. Skripsi. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Purliana, Indah. 2003. *Analisis Sektor Basis Perekonomian dan Peranan Fasilitas Pelayanan Terhadap Pembangunan Wilayah Kota Tegal*. Skripsi. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Richardson, H. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sukirno, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan)*. LPFE UI. Jakarta.
- Sudirman, dkk (2017) *Kajian Potensi Ekonomi Kota Jambi*
- Sudirman, Susilawati (2017) "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Income perkapita terhadap konsumsi rumah tangga di Provinsi Jambi"
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Usya, N. 2006. *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB. Bogor.

- Widiaastuti, Nur. 2010. *Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Klaten Tahun 2004-2007*. Fakultas Ekonomi. Muhamadiyah Surakarta. Surakarta.
- Widodo, S.T. 2006. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: Kanisius.